

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2010. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 adalah sebesar 21,0 persen, sedangkan sisanya 79,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,98 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,48 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap

Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,10 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan periode triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
6. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,98 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

7. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 7,84 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
8. Diantara keenam variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah LDR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 1,98 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.
2. Penggunaan variabel bebas yang berjumlah enam, yaitu : *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Interest Rate Risk* (IRR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu : Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, Bank PAN Indonesia, dan Bank Internasional Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Pihak Bank Umum Swasta

1. Untuk variabel LDR yang menjadi paling dominan diantara semua variable sebesar 1,98 persen, disarankan untuk bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Permata yang memiliki rata-rata LDR terendah sebesar 82,75 persen, dibandingkan dengan Bank PAN Indonesia sebesar 84,10 persen, Bank Internasional Indonesia 85,55 persen, dan Bank Danamon Indonesia sebesar 98,42 persen.

2. Untuk variabel IPR disarankan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Internasional Indonesia yang memiliki rata-rata IPR sebesar 4,54 persen, dibandingkan dengan Bank Permata sebesar 12,97 persen, Bank PAN Indonesia sebesar 19,72 persen, dan Bank Danamon Indonesia sebesar 15,02 persen.
3. Untuk variabel NPL yang memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen. Disarankan bagi bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada debitur agar kredit yang diberikan lebih efektif sehingga perolehan pendapatan bank meningkat yang disebabkan adanya pemberian kredit dan tingkat terjadinya kredit bermasalah kecil. Khususnya Bank Danamon yang memiliki rata-rata NPL tertinggi sebesar 2,98 persen, dibandingkan dengan Bank Permata sebesar 2,23 persen, Bank PAN Indonesia sebesar 2,81 persen, dan Bank Internasional Indonesia sebesar 2,31 persen.
4. Untuk variabel IRR disarankan bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel bank penelitian sebaiknya menstabilkan rasio IRR di karenakan tingkat suku bunga yang baik adalah mendekati 100 persen, semakin tinggi risiko tingkat suku bunga suatu bank maka semakin tinggi sensitifitasnya terhadap perubahan suku bunga.
5. Untuk variabel BOPO disarankan sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebaiknya lebih memperhatikan biaya operasionalnya agar tidak melebihi peningkatan pendapatan nasional agar pendapatan bank lebih meningkat.

Khususnya pada Bank Danamon yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 89,16 persen, dibandingkan dengan Bank Danamon sebesar 77,47 persen, Bank Permata sebesar 83,30 persen, dan Bank PAN Indonesia sebesar 77,57 persen.

6. untuk variabel FBIR yang memberikan kontribusi sebesar 7,89 persen, disarankan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Permata yang memiliki rata-rata FBIR sebesar 13,49 persen, dibandingkan dengan Bank Danamon sebesar 24,48 persen, Bank PAN Indonesia sebesar 18,53 persen, dan Bank International Indonesia sebesar 20,85 persen.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk menambahkan jumlah bank yang dijadikan sampel.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Danang Setyawan.2012. Pengaruh Rasio Usaha Terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Iwan Fidiyanto. 2010. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Yang Go Public. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada
- Prof. Dr. Thamrin Abdullah, MM, dkk. 2012. “*Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*.” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Supriyanto. 2010. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Barat : penerbit indeks.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta : raja grafindo.